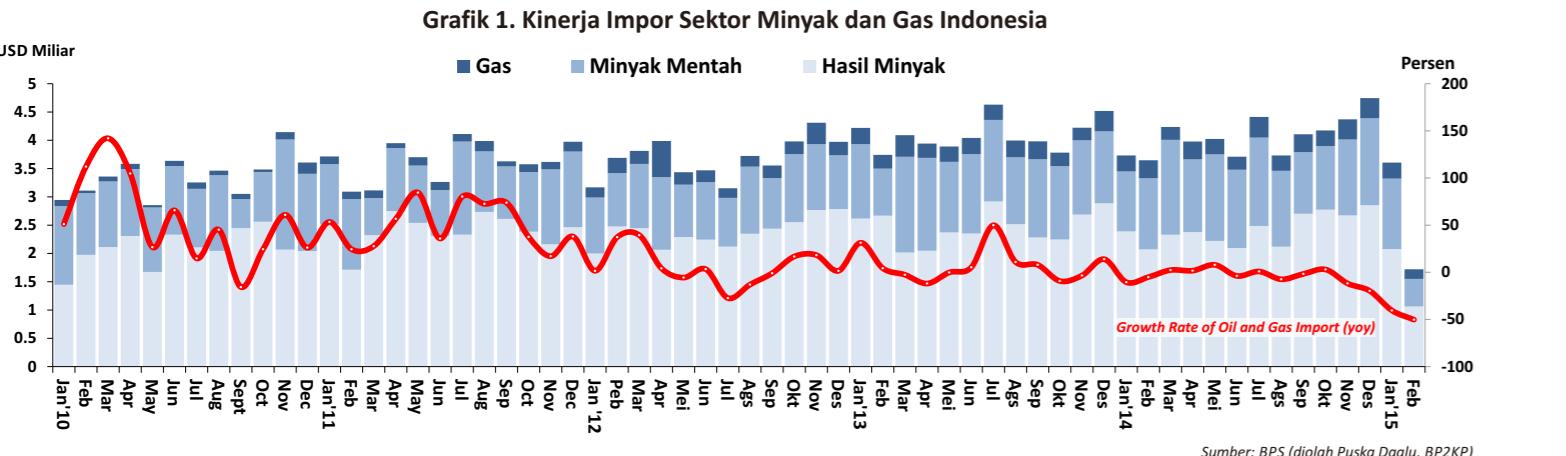


April 2015

Impor Minyak Februari 2015 Turun Tajam, Membuat Neraca Perdagangan Surplus



Jakarta, 1 April 2015 – Selama bulan Februari 2015, impor sektor minyak dan gas Indonesia hanya mencapai USD 1,7 miliar. Impor bulan Februari ini mengalami penurunan signifikan, mencapai 50,3% dari impor bulan Februari tahun sebelumnya (yoY) yang mencapai USD 3,5 miliar. Penurunan terbesar terjadi pada permintaan impor minyak



Penurunan permintaan impor ini menjadikan neraca perdagangan minyak dan gas membaik, dari yang selama ini defisit menjadi surplus. Surplus perdagangan minyak dan gas di bulan Februari 2015 mencapai USD 174,1 juta. Perolehan surplus perdagangan minyak dan gas di bulan Februari ini mendongkrak perolehan surplus perdagangan secara total selama dua bulan pertama tahun 2015 mencapai USD 1,5 miliar. Hal ini cukup menggembirakan mengingat pada tahun sebelumnya surplus perdagangan secara total hanya sebesar USD 399,5 juta. (Tabel 1)

Tabel 1. Neraca Perdagangan Indonesia

Uraian	Neraca Perdagangan (USD Juta)	
	Jan-Feb 2014	Jan-Feb 2015
Total	399.5	1,481.8
Migas	-1,776.9	135.8
Minyak Mentah	-630.8	250.3
Hasil Minyak	-3,826.8	-2,007.5
Gas	2,680.7	1,893.0
Non migas	2,176.4	1,346.0

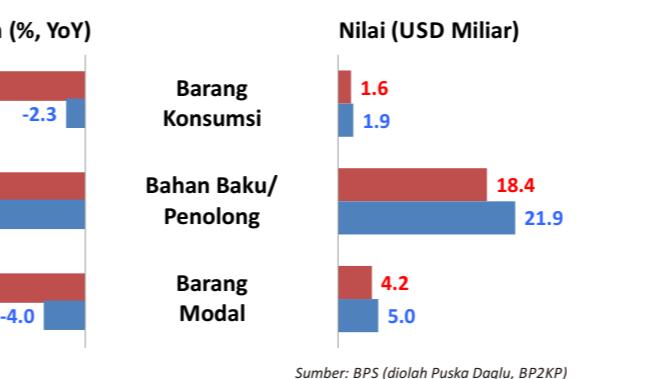
Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BP2KP)

Penurunan Impor Selama Januari-Februari 2015 Dipicu oleh Penurunan Impor Seluruh Kelompok Barang

Total nilai impor Indonesia selama Februari 2015 mencapai USD 11,6 miliar, atau menurun 16,2% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar USD 13,8 miliar. Realisasi impor bulan Februari ini mencatat rekor terendah sejak awal tahun 2014 lalu. Secara kumulatif, total impor pada 2 bulan pertama 2015 mencapai USD 24,2 miliar atau turun 15,8% dibanding Januari-Februari 2014. Penurunan dipicu oleh menurunya impor Bahan Baku/Penolong sebesar 15,9% (Grafik 2). Beberapa komoditi Bahan baku/penolong yang nilainya turun antara lain Bahan Kimia Organik; Benda-benda dari Besi Baja; serta Plastik dan Barang dari Plastik.

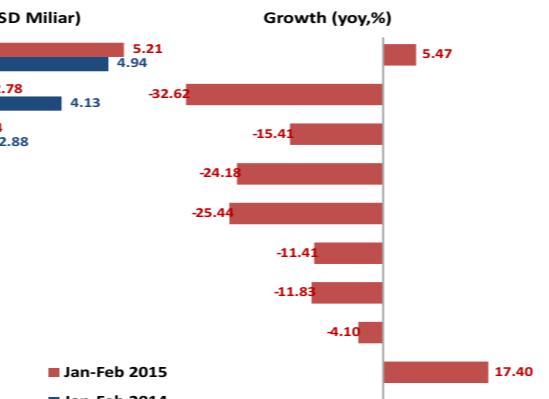
Impor Barang Modal juga mengalami penurunan yang mencapai sebesar 16,1%. Adapun barang modal yang impornya mengalami penurunan antara lain Mesin/Peralatan Listrik; Mesin/Pesawat Mekanik; dan Kendaraan & Bagiannya. Selain itu, impor Barang

Grafik 2. Impor Indonesia Berdasarkan Golongan Penggunaan Barang



Konsumsi pun tercatat mengalami penurunan yang mencapai 14,6%. Barang konsumsi yang impornya turun signifikan antara lain Daging Hewan; Susu, Mentega, Telur; dan Buah-buahan.

Grafik 3. Impor Indonesia Berdasarkan Negara Asal Impor



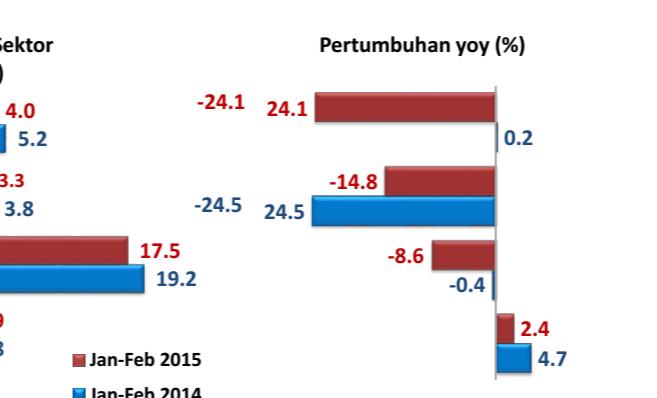
Berdasarkan negara asal impor, sebagian besar impor dari negara mitra dagang utama mengalami penurunan antara lain dari Singapura, Malaysia dan Korea Selatan. Barang dari Singapura yang impornya turun antara lain Mesin/Peralatan listrik, Mesin/Pesawat Mekanik, Plastik dan barang dari plastik. Sedangkan barang dari Malaysia yang impornya turun antara lain Plastik dan Barang dari plastik, Mesin/pesawat mekanik, dan Mesin/Peralatan listrik. Sementara itu, barang dari Korea Selatan yang impornya turun antara lain Besi dan baja, Mesin/Peralatan listrik, dan Plastik dan Barang dari plastik. (Grafik 3)

Sektor Pertanian Masih Menjadi Unggulan Ekspor Ditengah Melemahnya Ekspor Nasional

Selama Januari-Februari 2015, total nilai ekspor Indonesia mencapai USD 25,6 miliar, menurun 11,9% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan ekspor ini dipicu oleh penurunan ekspor migas dan non migas masing-masing sebesar 24,1% (YoY) dan 9,2% (YoY). Namun demikian, pelemahan ekspor bukan hanya dialami oleh Indonesia tetapi juga dialami oleh beberapa negara mitra dagang utama seperti Brazil (turun 19,3%) dan India (turun 13%).

Penurunan ekspor migas terjadi pada komoditi hasil minyak yang turun sebesar 27,0%, dan gas yang turun sebesar 33,5%. Sementara itu, penurunan ekspor non-migas terjadi pada sektor pertambangan yang turun signifikan sebesar 14,8% menjadi USD 3,3 miliar dan sektor industri yang eksportnya turun 8,6% menjadi USD 17,5 miliar. Barang dari sektor tambang yang turun signifikan antara lain aluminium (turun 40,5%). Sedangkan barang-barang dari sektor industri yang turun signifikan antara lain produk kimia (turun 38,8%); CPO (turun 8,1%); bahan kimia organik (turun 39,2%); dan mesin/pesawat Mekanik (turun 21,0%). Namun, hal yang

Grafik 4. Ekspor Indonesia Menurut Sektor



masih menggembirakan adalah ekspor sektor pertanian mengalami peningkatan selama Januari-Februari 2015 sebesar 2,4% menjadi USD 0,9 miliar. Komoditi sektor pertanian yang naik signifikan antara lain Kopi, teh dan rempah-rempah (naik 41,9%), Bahan-bahan nabati (naik 84,1%); dan Pohon hidup dan bunga potong (naik 16,0%). (Grafik 4)

Selama Januari-Februari 2015, Kinerja Ekspor Non Migas ke Beberapa Negara Justru Mengalami Peningkatan

Meskipun kinerja ekspor non migas mengalami penurunan selama Januari-Februari 2015, namun ekspor ke beberapa negara mengalami peningkatan yang menggembirakan, seperti ke Swiss naik lebih dari 40 kali lipat dibanding Januari-Februari 2014 (yoY); Pakistan naik 47,7%; Taiwan naik 17,9%; India naik 17,6%; Arab Saudi naik 15,6%; Vietnam naik 6,4% dan Malaysia naik 5,7% (Tabel 2). Amerika Serikat, selama Januari-Februari 2015, merupakan negara tujuan ekspor non migas terbesar, dengan pangsa hampir 10% dari total ekspor non migas periode Januari-Februari 2015. Pencapaian tersebut didukung oleh keberhasilan Indonesia menjadi penguasa pasar ekspor udang di Amerika Serikat dengan pangsa 23%, mengungguli pangsa India, Egipt, Vietnam, Thailand, dan Malaysia.

Tabel 2. Kenaikan Ekspor Non Migas Terbesar: Januari-Februari 2015

NEGARA	PERUBAHAN (USD JUTA)	PERTUMBUHAN (% YoY)
SWITZERLAND	423.4	4,2